

DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Hartati¹ ✉, Handoyo², Herry Prasetyo³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang.

Corresponding author: hartatisasa@gmail.com

ABSTRACT

Background: The incidence of cervical cancer has increased in Indonesia. Because women of reproductive age have a high risk of exposure to cervical cancer, various prevention efforts and adequate knowledge are needed.

Aim: The purpose of this study was to analyze the determinant factors associated with knowledge about cervical cancer prevention in women of reproductive age.

Method: This study was descriptive with a cross-sectional approach. The number of respondents was 58, and they were randomly selected. This study analyzed six factors contributing to the knowledge of women of reproductive age level in preventing cervical cancer. In addition, a logistic regression was performed to investigate this study.

Result: The study showed that two variables (age and distance) significantly influence cervical cancer prevention knowledge at $p=0.042$ and $0,001$, respectively. Based on the Pseudo R-Square results, the Nagelkerke value was at 0.538 . The study also revealed that women of reproductive age's knowledge about cervical cancer was influenced by 53.8% of age and distance factors.

Conclusions and suggestions: The women's reproductive age and distance to health care facilities have contributing factors to the knowledge level of preventing cervical cancer.

KEYWORDS

Cancer cervix, knowledge, determinant factors women, reproduction.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker di Indonesia adalah salah satu penyakit yang mengakibatkan jumlah kematian cukup besar. Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Pertumbuhan sel abnormal ini dapat merusak sel normal di sekitarnya dan di bagian tubuh yang lain. Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di seluruh dunia. Kanker sering menyebabkan kematian karena umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awal perkembangannya, sehingga baru terdeteksi dan diobati setelah mencapai stadium lanjut. Itulah makanya penting untuk kita

pemeriksaan skrining atau cek kesehatan secara berkala, agar kanker dapat terdeteksi secara dini (Handayani, 2022).

Setiap wanita beresiko terkena penyakit kanker baik kanker payudara maupun kanker serviks atau kanker leher rahim. Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9,6 juta kematian per-tahun. Di Indonesia menurut catatan *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) pada tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Perempuan merupakan kelompok dengan risiko tinggi terkena kanker, tercatat kanker payudara sebanyak 65.858 kasus,

kanker serviks sebanyak 36.633 kasus. Kanker pada laki-laki paling banyak kanker paru 25.943 kasus, kanker kolorektal sebesar 21.764 kasus (Tim website Dinkes Yogyakarta, 2023).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) berada pada urutan ke- 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk (Putri, 2022). Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa 94 persen pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati & Dwinanda, 2022).

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksterna. Kanker serviks juga lebih dikenal secara awam sebagai kanker leher rahim, leher rahim sendiri merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat dilihat dengan alat (spekulum). Penyebab kanker serviks diketahui adalah cairan *Human Papiloma Virus* (HPV) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Mulyani dkk, 2020). Faktor resiko kejadian kanker serviks antara lain yaitu perilaku seksual yang meliputi sering berganti-ganti pasangan seksual, berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun, faktor sosial yang meliputi tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan tingkat

pengetahuan rendah dan akses untuk mendapatkan skrining kanker serviks menjadi rendah, perokok aktif maupun pasif, paritas tinggi, penggunaan pil oral kombinasi, penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (WHO, 2022).

Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), salah satu penyebab tingginya kasus kanker di Indonesia adalah kondisi lingkungan yang terus menghasilkan bahan karsinogenik, seperti rokok, daging olahan dan sebagainya. Penyebab lain juga mempengaruhi seperti kebiasaan bergadang, kurang olahraga dan makan terlalu banyak. Tema “*Close The Care Gap*” adalah tema Hari Kanker Sedunia (HKS) tahun 2023 yang bermakna mengajak semua pihak terkait menutup kesenjangan dalam perawatan kanker sesuai perannya masing-masing. Kementerian kesehatan juga telah melakukan beberapa upaya seperti deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada wanita 30-50 tahun dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan inspeksi visual asetat (IVA).

Perjalanan penyakit kanker membutuhkan waktu lama dan lesi pra kanker stadium awal tidak menimbulkan gejala, sehingga kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin melalui skrining kanker serviks yaitu papsmear dan inspeksi IVA, tes HPV DNA, HPV mRNA, pemberian vaksinasi HPV pada wanita usia 9-14 tahun (WHO, 2022). WHO memberikan rekomendasi kepada wanita usia 30 tahun ke atas untuk melakukan tes HPV tiap 5-10 tahun sekali dan wanita usia 25 tahun ke atas dengan HIV melakukan akses pemeriksaan HPV tiap 3-5 tahun sekali. Papsmear direkomendasikan untuk wanita usia 25-65 tahun tiap 3 tahun sekali.

Sebelum pemeriksaan papsmear dilakukan, sangat disarankan untuk tidak melakukan hubungan seksual selama 2 hari, dilakukan 5 hari setelah selesai haid, dan tidak menggunakan *douching* vagina 2-3 hari sebelum papsmear (American Cancer Society, 2022).

Munculnya permasalahan kanker berdampak tidak hanya kepada pasien saja, tetapi sosial, ekonomi masyarakat dan negara. Dalam sisi pencegahan perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan lembaga terkait misalnya saja yayasan kanker atau komunitas/kelompok pendukung sesama penderita kanker untuk pemberian edukasi terkait pencegahan dan penanganan khususnya pasien kanker. Masyarakat juga berperan penting dalam upaya mencegah penyakit kanker. Peran dan dukungan dari pasangan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pencegahan maupun pengobatan kanker serviks sehingga terbentuk mekanisme koping yang adaptif dalam menghadapi kondisi penyakitnya dan aktivitas sosial sebagai wujud adaptasinya.

Penelitian oleh Dewi (2021), menunjukkan ada hubungan ($p=0,001 < \alpha=0,005$) antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II. Penelitian lain oleh Wiryadi (2019), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan IVA test dengan p value $0,000 < 0,05$. Menurut penelitian Damanik (2021), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Papsmear* di Desa Helvetia Medan Tahun 2020 (nilai $p=0,004$ $\alpha < 0,05$). Penelitian oleh

Batu (2020), bahwa pengetahuan dan sikap wanita usia subur ada hubungan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA dengan nilai $p = 0,000$ dimana sampel dalam penelitian adalah wanita usia subur yang berusia 20-65 tahun. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi tentang Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian observasi dan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat yang bersamaan. Variabel bebas yang akan diukur adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, jarak, akses informasi/pelayanan pada wanita usia subur (WUS) dan variabel terikat yang akan diukur adalah pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) di RW 1 wilayah Desa Mersi Kabupaten Banyumas sebanyak 138 orang. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara acak dengan menggunakan undian nomor urut ganjil dan genap (*Lottery technique*) yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: bersedia menjadi responden (*informed consent*), usia WUS 20-50 tahun, memiliki pasangan. Sedangkan, kriteria eksklusi: WUS memiliki penyakit fisik maupun mental. Perhitungan

besar sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan besarnya sampel 58 orang. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dilakukan oleh enumerator. Data penelitian yang didapatkan dilakukan analisa data. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian melalui distribusi frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Selanjutnya analisis statistik multivariat yang digunakan adalah menggunakan uji *Regresi Logistic* untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilengkapi dengan tabel dan uraian singkat untuk memperjelas dan memaparkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya, pembahasan dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan hasil penelitian yang didapatkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Identifikasi kesenjangan bertujuan untuk mencari jalan terbaik mengatasi perbedaan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Berikut ini merupakan uraian tentang hasil kegiatan penelitian disertai dengan pembahasannya.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Pada tabel 1. dapat dijelaskan bahwa wanita usia subur yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada kategori cukup 27 orang (46,6 %) dan baik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian (n=100)

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan:		
	a. Baik	9	15,5
	b. Cukup	27	46,6
	c. Kurang	22	37,9
2	Usia:		
	a. Pre	19	32,8
	b. Middle	24	41,4
	c. Old	15	25,9
3	Pendidikan:		
	a. SD	4	6,9
	b. SMP	8	13,8
	c. SMA	35	60,3
	d. PT	11	19,0
4	Pekerjaan:		
	a. Tidak bekerja	31	53,4
	b. Bekerja	27	46,6
5	Jarak:		
	a. Dekat	23	39,7
	b. Sedang	14	24,1
	c. Jauh	21	36,2
6	Dukungan Suami:		
	a. Tidak Mendukung	28	48,3
	b. Mendukung	30	51,7
7	Akses Kesehatan:		
	a. Tidak punya BPJS	26	44,8
	b. Punya BPJS	32	55,2

sejumlah 9 orang(15,5%). Mereka ada pada rentang usia pre dan middle kategori dimana masing-masing berjumlah 19 (32,8 %) dan 24 orang(41,4 %) dengan latar belakang pendidikan mayoritas SMA sebanyak 35 orang (60,3 %). Selanjutnya berdasarkan karakteristik pekerjaan yang dilakukan oleh WUS dapat dijelaskan mereka yang tidak bekerja atau sebagai IRT sebanyak 31 orang (53,4 %) dan bekerja diluar rumah sejumlah 27 orang (46,6 %). Faktor jarak juga diidentifikasi dalam penelitian ini yang sangat berperan dan mempengaruhi mereka untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas dan Rumah Sakit terdekat dimana jarak dekat sebanyak 23 (39,7 %) dan jarak sedang sejumlah 14 (24,1 %). Dua faktor terakhir yang diteliti yaitu dukungan suami dan kepemilikan

kartu BPJS kesehatan sebagai akses untuk mendapatkan layanan kesehatan. Sebanyak 30 wanita usia subur mendapatkan dukungan dari suami dan 32 dari mereka juga memiliki kartu BPJS kesehatan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 2. tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa ada 2 faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks yaitu usia dan jarak tempat tinggal mereka ke pusat layanan kesehatan terdekat baik puskesmas maupun rumah sakit dengan tingkat signifikansi kedua faktor tersebut masing-masing 0,042 dan 0,001. Sedangkan faktor lainnya yang juga diteliti dalam kegiatan penelitian ini yaitu pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan akses kesehatan tidak memiliki tingkat signifikansi dalam mempengaruhi pengetahuan WUS tentang kanker serviks karena nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil *Pseudo R-Square* diperoleh nilai *Nagelkerke* 0,538 artinya bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks dipengaruhi sebesar 53,8% oleh faktor usia dan jarak.

Hasil penelitian ini menyatakan pengetahuan WUS tentang deteksi dini pencegahan kanker serviks Sebagian besar ada pada kategori cukup baik sebanyak 27 orang (46,6 %) dan baik ada 9 orang (15,5 %) Peningkatan pengetahuan seseorang terutama wanita usia subur (WUS) tentang masalah Kesehatan khususnya deteksi dini penyakit kanker serviks tidak mutlak diperoleh di

Tabel 2. Determinant faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker servik

Variabel	Pengetahuan			χ^2	p
	Kurang	Cukup	Baik		
Usia					
Pre (20-29 tahun)	8	7	4	9.893	0.042
Middle (30-39 tahun)	6	15	3		
Old (40-50 tahun)	8	5	2		
Pendidikan					
SD	3	1	0	8.573	0.199
SMP	4	4	0		
SMA	12	15	8		
PT	3	7	1		
Pekerjaan					
Tidak bekerja	13	13	5	2.351	0.309
Bekerja	9	14	4		
Jarak					
Dekat (< 1 km)	11	11	1	19.85	0.001
Sedang (1-3 km)	3	5	6		
Jauh (> 3 km)	8	11	2		
Dukungan Suami					
Tidak mendukung	9	16	3	3.717	0.156
Mendukung	13	11	6		
Akses Kesehatan					
Tidak punya BPJS	10	12	4	0.055	0.973
Punya BPJS	12	15	5		

* Pseudo R-Square (Nagelkerke) 0.538

pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain. Sumber informasi tentang tes kesehatan dan masalah kesehatan dapat diakses dengan mudah untuk saat ini dengan menggunakan media online maupun offline sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya deteksi secara dini. Ada perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh WUS yang bekerja dan tidak bekerja tentang deteksi dini kanker serviks (Masrurroh & Cahyaningrum, 2019). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa WUS yang tidak bekerja di luar rumah cenderung memiliki tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks

yang lebih baik dibandingkan mereka yang bekerja dengan perbandingan 61,9 % dan 21,1 %. Mereka yang bekerja mempunyai kesibukan sesuai dengan kegiatan rutin yang harus dikerjakan sehingga tidak cukup waktu untuk mengakses informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks bagi wanita usia subur.

Kategori usia WUS dalam hasil kegiatan penelitian ini diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang menentukan bagi mereka untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan melalui deteksi dini kanker serviks. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fauza, Apriati & Azrimaidaliza (2019) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan usia dimana wanita usia subur dalam usia < 40 tahun dan \geq 40 tahun mempunyai pengalaman melakukan deteksi dini kanker serviks dengan perbandingan antara 39,3 % dan 38,8 %. Usia 40 tahun merupakan batasan yang dipakai karena tingkat prevalensi kanker serviks yang dialami oleh WUS kebanyakan terjadi pada rentang usia 40-50 tahun (Ahmad, 2020). Seiring dengan bertambahnya usia, seorang perempuan khususnya wanita usia subur akan semakin rentan untuk mengalami masalah kanker serviks. Oleh karena itu sangat disarankan agar mereka memiliki kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan berupa deteksi dini di pusat layanan kesehatan terdekat baik Puskesmas maupun Rumah Sakit. Melalui deteksi dini kanker serviks yang dilakukan oleh WUS dapat meminimalkan dampak risiko komplikasi yang mungkin terjadi. Sehingga pengobatan yang tepat juga akan segera diberikan kepada mereka yang menderita kanker serviks ketika pemeriksaan secara dini dapat

mengidentifikasi adanya lesi pra kanker yang dapat berubah menjadi kanker serviks.

Dalam penelitian ini kategori pendidikan WUS didominasi tingkat SMA dan PT dengan perbandingan 35 orang (60,3 %) dan 11 orang (19,0 %). Pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hasil penelitian oleh Wardani & Setiyowati (2018) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik cara menerima informasi sehingga banyak informasi yang didapat. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh wanita usia subur didapatkan melalui interaksi social dalam jenjang pendidikan yang dilampauinya dengan berbagi pengalaman dengan mereka yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pap smear. Sehingga, mereka akan melakukan perubahan perilaku melalui tindakan pencegahan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan pap smear. Status pendidikan yang dimiliki oleh wanita yang bekerja akan berhubungan dengan tingkat pengetahuannya dalam melakukan pemeriksaan dini kanker serviks (Prastio & Rahma, 2022). Pemeriksaan dini sangat dianjurkan bagi wanita usia subur untuk menghindari risiko terburuk dari ancaman penyakit kanker serviks.

Faktor pekerjaan WUS dalam rutinitas bekerja baik sebagai IRT maupun bekerja di sektor layanan publik dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker servik. Wanita usia subur yang bekerja sebagai IRT mempunyai pengetahuan yang cukup dalam hal pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Febriyana, Hermayanti & Mamuroh, 2021). Dalam

keterbukaan era informasi dan teknologi yang mudah diakses saat ini sangat memungkinkan para WUS untuk mendapatkan informasi kesehatan khususnya yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks. Demikian juga hasil penelitian oleh Masruroh & Cahyaningrum. (2019) juga menyebutkan bahwa WUS yang tidak bekerja secara formal mempunyai pengetahuan lebih baik tentang deteksi dini kanker serviks dibandingkan mereka yang bekerja dengan perbandingan 13 (61,9 %) dan 4 (21,1 %). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang baik itu yang bekerja maupun tidak bekerja tidaklah mutlak didapatkan dari pendidikan formal, namun dapat juga diperoleh melalui sumber media lainnya dengan membaca media cetak maupun elektronik, menonton televisi maupun media online lainnya.

Demikian dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat menstimuli wanita usia subur melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Kusumati (2022) menyatakan tidak hanya faktor pengetahuan saja tetapi juga ada faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku deteksi dini pemeriksaan kanker serviks yang meliputi sikap dan dukungan suami serta tingkat pendidikan. Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku deteksi dini pencegahan kanker serviks di masyarakat yang dilakukan wanita usia subur (WUS). Sedangkan faktor eksternal dari dukungan teman terdekat dari WUS, keterjangkauan akses dan keterjangkauan biaya bukan merupakan faktor determinan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu faktor pengetahuan menjadi

aspek yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kesadaran diri para wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini pencegahan kanker serviks secara sukarela. Wanita usia subur merupakan usia yang sudah matang dalam siklus kehidupan manusia dan telah memiliki pasangan (Lyimo & Beran, 2012). WUS sebagai individu yang sudah dewasa diharapkan mereka akan lebih matang dalam berpikir dan semakin sadar akan perlunya pencegahan dini kanker serviks untuk mempertahankan derajat dan kualitas hidup sehatnya.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa jarak sebagai faktor yang signifikan dan menentukan bagi WUS untuk melakukan deteksi dini pencegahan kanker serviks. Dimana nilai signifikansinya yaitu 0,001. Faktor jarak atau kejangkauan layanan kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit terdekat dengan tempat tinggal diidentifikasi dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan deteksi dini pemeriksaan kanker serviks. Hasil penelitian oleh Nuryana dkk (2021) juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pasangan usia subur untuk melakukan upaya pencegahan penyakit kanker serviks melalui pemeriksaan dini dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu seberapa jarak antara tempat tinggal dengan Puskesmas terdekat. Faktor jarak menjadi aspek utama yang mempengaruhi niat atau keinginan pasangan usia subur melakukan upaya deteksi dini.

Memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS untuk melakukan tindakan promotif dan preventif

terjadinya penyakit kanker serviks. Tidak hanya mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup akan mendorong keinginan berpartisipasi dalam deteksi dini pencegahan kanker serviks sebesar 40,2 %, tetapi juga mereka yang memiliki pengetahuan kurang tetap memiliki keinginan berpartisipasi dalam deteksi dini sebesar 49 % (Nuryan, dkk, 2021). Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi secara langsung tatap muka maupun tak langsung dengan media promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur dan pasangannya untuk melakukan deteksi dini penyakit kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal) (Ahmad, 2020). Melalui upaya deteksi dini diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya tingkat keparahan dan kematian yang dapat terjadi.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki kartu BPJS Kesehatan sejumlah 32 orang (55,2 %) berbanding dengan mereka yang tidak punya kartu BPJS 26 orang (44,8 %). Dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang dilakukan oleh wanita usia subur ada yang ditanggung oleh BPJS ada pula yang tidak (Nisaa, Suryoputro & Kusumawati, 2019). Dalam penelitian tersebut menyatakan sebanyak 9 orang (69,2 %) telah melakukan pemeriksaan IVA deteksi dini kanker serviks tidak ditanggung oleh BPJS dan hanya 4 orang (30,8 %) yang mendapat jaminan dari layanan BPJS. Seyogyanya semakin bertambahnya usia WUS diharapkan mereka melakukan pemeriksaan deteksi dini. Bertambahnya usia diikuti

adanya risiko masalah kandungan juga semakin tinggi (Chang, dkk, 2000). Oleh karena itu mereka disarankan untuk rutin melakukan kontak dan pemeriksaan dini dengan layanan klinik kesehatan kandungan yang ada di puskesmas atau rumah sakit terdekat.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok wanita usia subur di satu wilayah kerja Puskesmas dan pengukuran hanya dilakukan pada satu waktu sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diambil kesimpulan sebagai hasil pengukuran yang konsisten dan ditarik suatu generalisasi hasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan serviks sebagian besar ada pada kategori cukup dan baik masing-masing 27 orang (46,6 %) dan 9 orang (15,5 %). Ada dua faktor determinan yaitu usia dan jarak yang berkontribusi terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Berdasarkan hasil Pseudo R-Square diperoleh nilai Nagelkerke 0,538 artinya bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks dipengaruhi sebesar 53,8 % oleh faktor usia dan jarak.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka WUS perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya institusi layanan kesehatan masyarakat perlu melakukan sosialisasi secara langsung kepada warga khususnya WUS melalui penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks. Mereka juga bisa membuat media

informasi berupa leaflet misalnya tentang pentingnya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. Media Sains Indonesia. Bandung.
- American Cancer Society. (2022). *Cervical Cancer*. Diakses tanggal 7/08/2023: <https://www.cancer.org/cancer/types/cervical-cancer.html>
- An-Nisaa, N., Suryoputro, A., & Kusumawati, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA oleh Peserta JKN-KIS. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 195-203. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i2.5229>
- Batu, R.L., (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*. Vol 3 No 2: 381-386, Doi <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>
- Chang-Claude, J., Eby, N., Kiechle, M., Bastert, G., & Becher, H. (2000). Breastfeeding and breast cancer risk by age 50 among women in Germany. *Cancer Causes & Control*, 11, 687-695.
- Damanik, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear Di Dusun Iv Desa Helvetia Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 26-35. DOI: <https://doi.org/10.36741/jks.v1i1.138>
- Dewi, P.I.S., (2021), Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing* Vol 3, No 1: 103-109. DOI <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2112>
- Dinkes Yogyakarta, (2023), Hari Kanker Sedunia 2023 Kota Yogyakarta: "Close The Care Gap" <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/427/hari-kanker-sedunia-2023-kota-yogyakarta-close-the-care-gap/>
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68-80. https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80_
- Handayani, N. (2022). *Kanker dan Serba Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022)*. Diakses tanggal 7/08/2023. <https://rsprespira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022/>
- Komite Penganggulangan Kanker Nasional. (2021). Panduan penatalaksanaan kanker serviks.
- Lyimo, F. S., & Beran, T. N. (2012). Demographic, knowledge, attitudinal, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: three public policy implications. *BMC public health*, 12(1), 1-8. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/22>
- Masruroh, M., & Cahyaningrum, C. (2019, October). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas.

In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*. ISBN 978-602-60315-8-7

- Mulyani. E., Handajani. D. O., Safrina. R. E. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Literasi Nusantara: Malang.
- Notoatmodjo, S (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Nuryana, R., & Sumarmi, S. (2021). Determinan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Galesong Takalar: *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 213-221. DOI: <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.767>
- Prastio, M. E., & Rahma, H. (2023). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan kanker serviks pada pegawai wanita di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM*, 6(1), 23-31. DOI: <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.329>
- Putri, G., (2022) Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. Diakses tanggal 7/08/2023: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks
- Rahmawati, E. J., & Kusumawati, Y. (2022). Determinan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Kecamatan Taman Kota Madiun. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*. Sumber: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>, E-ISSN : 2774-3217, hal 1-12.
- Susilawati, D., Dwinanda., R. (2022). *Kanker Serviks Penyebab Kematian Tertinggi No 2 Perempuan Indonesia*. *Republika.com*. Diakses tanggal 8/08/2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/r6sfav414/kanker-serviks-penyebab-kematian-tertinggi-no-2-perempuan-indonesia?>
- Wardani, E. M., & Setiyowati, E. (2018). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear di pondok pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 92-96.
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103-107. DOI: <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- World Health Organization. (2022). *Cervical Cancer*. Diakses tanggal 8/08/2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>